



**KANAKA PURADIREDJA  
SUHARTONO** Public Accountants, Tax and  
Business Advisory Services

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR**

**Laporan Keuangan / Financial Statements**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010  
dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

For the year ended 31 December 2010  
and for the 10 months period ended 31 December 2009

Beserta/ And

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

A member of



**DAFTAR ISI****CONTENTS**Halaman/  
*Page***Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report***Pernyataan Direksi***Director's Statements***Laporan Keuangan***Financial Statements*

Neraca

1

*Balance Sheets*

Laporan Laba Rugi

2

*Statement of Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

3

*Statement of change in shareholders' equity*

Laporan Arus Kas

4

*Statement of cash flows*

Catatan atas Laporan Keuangan

5 - 50

*Notes to the Financial Statements*

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

## INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Ref.: R- 148/SMI/AU/II/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors*

### PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Kami telah mengaudit neraca PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh

*We have audited the accompanying balance sheet of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("the Company") as of 31 December 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended 31 December 2009. We have also examined the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audit.*

*We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State Financial Audit Standards established by The Audit Board of The Republic of Indonesia. These standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, the evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by the management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*In addition, the audit cover the examination of the Company's compliance with the laws and regulations that has direct and material effect on*



THE ROYAL PALACE  
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 178A - C29  
Jakarta 12810 - Indonesia  
Phone : 62 21 831 3861 (switching)  
Fax : 62 21 831 3871  
Email : central.mail@kanaka.co.id  
Website : www.kanaka.co.id

langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan, secara efektif pada 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006 ), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Laporan kami atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan kami nomor: RO-043/SMI/AU/II/2011 dan RO-044/SMI/AU/II/2011 tanggal 28 Februari 2011.

*financial statements presentation and compliance with the internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of 31 December 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended 31 December 2009, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

*As disclosed in Note 30 to the financial statements, effective 1 January 2010, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No.50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No.55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement".*

*Our report on the Company's compliance with the laws and regulations and internal control, we submitted separately to the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors in our report number RO-043/SMI/AU/II/2011 and RO-044/SMI/AU/II/2011 dated 28 February 2011.*



Suhartono, MPA, Ak., BAP/HK

NIAP 02.1.0819

28 Februari 2011 / 28 February 2011

---

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2010  
PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

DIRECTORS' STATEMENT  
FOR  
RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF 31 DECEMBER 2010  
PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama	EMMA SRI MARTINI	1. Name
Alamat kantor	BRI II Plaza 29th Floor Suite 2901 Jl. Jenderal Sudirman Kav 44-46 Jakarta 10210	Office address
Nomor telepon	021-57851313	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Title
2. Nama	FARIDA ASTUTI	2. Name
Alamat kantor	BRI II Plaza 29th Floor Suite 2901 Jl. Jenderal Sudirman Kav 44-46 Jakarta 10210	Office address
Nomor telepon	021-57851313	Telephone
Jabatan	Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan Kerja/ <i>Director of Risk Management, Finance and Support</i>	Title

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern.

1. *We are responsible in the preparation and presentation of the financial statements.*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;*  
b. *The financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or fact.*
4. *We are responsible for the internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This is our statement, which has been made truthfully.*

Jakarta, 28 Februari 2011/ 28 February 2011

<b>EMMA SRI MARTINI</b> (Direktur Utama/ President Director)	PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)	<b>FARIDA ASTUTI</b> (Direktur Manajemen Risiko, Keuangan, dan Dukungan Kerja/ <i>Director of Risk Management, Finance, and Support</i> )

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NERACA

Per 31 Desember 2010 dan 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

BALANCE SHEETS

As of 31 December 2010 and 2009

Expressed in Rupiah

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1.137.733.671.965	2c, 4	950.787.321.700	<i>Cash and cash equivalents</i>
Efek - efek	188.913.182.078	2d, 5	50.148.154.503	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	59.529.806.966	2d, 6	49.073.112.716	<i>Loans</i>
Piutang pendapatan bunga	4.310.635.667	7	4.035.287.608	<i>Interest receivable</i>
Pajak dibayar di muka	1.791.848.763	2j, 17	142.870.092	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lancar lainnya	17.693.427.110	8	4.058.214.215	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<b>1.409.972.572.549</b>		<b>1.058.244.960.834</b>	<i>Total current assets</i>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non - current assets</b>
Pinjaman jangka panjang yang diberikan	112.510.273.120	2d, 6	-	<i>Long term loans</i>
Convertible Subordinated Loan	559.700.000.000	2d, 9	-	<i>Convertible Subordinated Loan</i>
Penyertaan	34.066.029.370	2e, 10	-	<i>Investment</i>
<b>Aset tetap</b>				<i>Fixed assets</i>
Harga perolehan	3.026.515.685	2f, 11	1.715.377.425	<i>At Cost</i>
Akumulasi penyusutan aset tetap	(669.575.299)		(199.606.795)	<i>Accumulated depreciation of fixed assets</i>
Jumlah Aset tetap-bersih	<b>2.356.940.386</b>		<b>1.515.770.630</b>	<i>Total fixed assets-net</i>
<b>Aset tak berwujud</b>				<b>Intangible assets</b>
Harga perolehan	331.337.897		251.810.882	<i>At Cost</i>
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	(67.604.052)	2g, 12	(14.591.012)	<i>Accumulated amortization of intangible assets</i>
Jumlah aset tak berwujud-bersih	<b>263.733.845</b>		<b>237.219.870</b>	<i>Total intangible assets-net</i>
<b>Aset lain-lain</b>				<b>Other assets</b>
Aset pajak tangguhan	1.106.393.070	2j, 17	3.436.703.386	<i>Deferred tax assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<b>710.895.206.926</b>		<b>5.435.808.672</b>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.120.867.779.475</b>		<b>1.063.680.769.506</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Kewajiban lancar</b>				<b>Current liabilities</b>
Hutang pajak	1.022.894.117	2j, 17	803.916.466	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	3.801.887.033	14	4.016.211.039	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	-	15	550.000.000	<i>Deferred income</i>
Hutang lain - lain	16.493.989.500	16	-	<i>Other payables</i>
Jumlah kewajiban lancar	<b>21.318.770.650</b>		<b>5.370.127.505</b>	<i>Total current liabilities</i>
<b>Kewajiban tidak lancar</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.187.841.724	2k, 18	326.530.059	<i>Employee benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<b>1.187.841.724</b>		<b>326.530.059</b>	<i>Total non-current liabilities</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>22.506.612.374</b>		<b>5.696.657.564</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nominal Rp1.000.000 per lembar (4.000.000 saham ).				<i>Share capital - par value Rp1,000,000 per share (4,000,000 shares).</i>
Modal di tempatkan dan disetor penuh 1.000.000 saham	1.000.000.000.000	19	1.000.000.000.000	<i>Authorized, subscribed and fully paid 1,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	1.000.000.000.000	20	-	<i>Paid in capital</i>
Laba komprehensif lainnya	-		148.154.503	<i>Other comprehensive income</i>
Cadangan Umum	5.783.595.744		-	<i>Reserve</i>
laba ditahan	51.474.002.121		-	<i>Retained earning</i>
Laba bersih periode berjalan	41.103.569.236		57.835.957.439	<i>Net profit for the period</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.098.361.167.101</b>		<b>1.057.984.111.942</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2.120.867.779.475</b>		<b>1.063.680.769.506</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini/  
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010  
dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2009

STATEMENTS OF INCOME

For the year ended 31 December 2010 and for  
the period 10 months ended 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN USAHA	<b>82.114.586.085</b>	22	72.820.106.470	<b>REVENUE</b>
BEBAN USAHA	<b>(31.821.783.613)</b>	23	<b>(18.470.787.438)</b>	<b>OPERATING EXPENSES</b>
LABA USAHA	<b>50.292.802.472</b>		<b>54.349.319.032</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN				<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan non operasional	1.028.600.945	24	123.488.446	Non-operating income
Beban non operasional	<b>(151.422.235)</b>	25	<b>(73.553.425)</b>	Non-operating expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	<b>877.178.710</b>		<b>49.935.021</b>	Other income - net
LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI	<b>(6.233.970.630)</b>	26		<b>PROFIT (LOSS) FROM SUBSIDIAR COMPANY</b>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<b>44.936.010.552</b>		<b>54.399.254.053</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				<b>PROVISION FOR INCOME TAX</b>
Pajak kini	(1.502.131.000)			Current tax
Pajak tangguhan	<b>(2.330.310.316)</b>	2j, 17	<b>3.436.703.386</b>	Deferred tax
	<b>(3.832.441.316)</b>		<b>3.436.703.386</b>	
LABA BERSIH	<b>41.103.569.236</b>		<b>57.835.957.439</b>	<b>NET PROFIT</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini /  
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010  
dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2009

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY**  
For the year ended 31 December 2010 and for  
the period 10 months ended 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Authorized and Fully Paid Share Capital	Tambahan setoran modal/ Paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba komprehensif/ comprehensive income	Cadangan umum / Reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity
19	1.000.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000.000
Laba bersih periode berjalan	-	-	57.835.957.439	-	-	57.835.957.439
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	148.154.503	-	148.154.503
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>57.835.957.439</b>	<b>148.154.503</b>	<b>-</b>	<b>1.057.984.111.942</b>
 Tambahkan setoran modal Laba komprehensif lainnya	 20	 - - -	 1.000.000.000.000  (5.783.595.744)	 - - -	 - 5.783.595.744 -	 1.000.000.000.000  (148.154.503) -
 Cadangan umum	 21	 -	 -	 -	 -	 -
Allokasi untuk Program Bina Lingkungan	21	-	-	(578.359.574)	-	(578.359.574)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	41.103.569.236	-	41.103.569.236
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>92.577.571.357</b>	<b>-</b>	<b>5.783.595.744</b>	<b>2.008.361.167.101</b>

Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Authorized and Fully Paid Share Capital	Tambahan setoran modal/ Paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba komprehensif/ comprehensive income	Cadangan umum / Reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity
19	1.000.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000.000
Laba bersih periode berjalan	-	-	57.835.957.439	-	-	57.835.957.439
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	148.154.503	-	148.154.503
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>57.835.957.439</b>	<b>148.154.503</b>	<b>-</b>	<b>1.057.984.111.942</b>
 Tambahkan setoran modal Laba komprehensif lainnya	 20	 - - -	 1.000.000.000.000  (5.783.595.744)	 - - -	 - 5.783.595.744 -	 1.000.000.000.000  (148.154.503) -
 Cadangan umum	 21	 -	 -	 -	 -	 -
Allokasi untuk Program Bina Lingkungan	21	-	-	(578.359.574)	-	(578.359.574)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	41.103.569.236	-	41.103.569.236
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>92.577.571.357</b>	<b>-</b>	<b>5.783.595.744</b>	<b>2.008.361.167.101</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini/  
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010  
dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2009

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the year ended 31 December 2010 and for  
the period 10 months ended 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

*Expressed in Rupiah*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<i>Cash Flows from Operating Activities</i>
Penerimaan bunga pinjaman	34.700.567.748	474.041.668	interest loan received
Penerimaan provisi	1.940.000.000	627.272.727	Cash receipts from provision
Penerimaan bunga deposito	34.029.122.192	66.521.962.481	interest deposit received
Penerimaan dari pelunasan	99.119.486.021	-	Cash receipts from settlement
Penyaluran pinjaman	(206.225.527.752)	(49.073.112.716)	Cash disbursements for loan
Pembayaran beban operasional	(28.692.839.224)	(17.565.482.403)	Cash disbursements for operating expenses
Pembayaran uang jaminan	-	(49.656.452)	Cash disbursement for deposits
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(16.493.989.500)	-	Restricted cash and cash equivalent
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>(81.623.180.515)</b>	<b>935.025.305</b>	<i>Net cash flows provided from (used for) operating activities</i>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<i>Cash Flows from Investing Activities</i>
Penerimaan hasil investasi			
surat berharga	9.940.164.705	1.711.541.985	Cash receipts from securities
Penjualan Investasi jangka pendek	50.000.000.000	-	Sales of securities
Pembelian Investasi jangka pendek	(188.913.182.078)	(50.000.000.000)	Purchase of securities
Pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud	(1.879.092.274)	(1.859.245.590)	Acquisitions of fixed assets and intangible assets
Penyertaan jangka panjang	(40.300.000.000)	-	Long term investment
Penyaluran CSL	(559.700.000.000)	-	Cash disbursements for CSL
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(730.852.109.647)</b>	<b>(50.147.703.605)</b>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<i>Cash Flows from Financing Activities</i>
Tambahan setoran modal	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	Paid in capital
Penyaluran dana untuk Program Bina Lingkungan	(578.359.574)	-	Cash disbursements for Community Development Program
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>999.421.640.426</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<i>Net cash flows provided from financing activities</i>
<b>Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>186.946.350.265</b>	<b>950.787.321.700</b>	<i>Net Increase in Cash and Cash Equivalents</i>
<b>Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun</b>	<b>950.787.321.700</b>	<b>-</b>	<i>Cash and Cash Equivalents at the beginning of the Year</i>
<b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun</b>	<b>1.137.733.671.965</b>	<b>950.787.321.700</b>	<i>Cash and Cash Equivalents at the End of the Year</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini!

*See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Perusahaan" adalah Perusahaan Perseroan yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007, kemudian dirubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Akta Pendirian Perusahaan No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Notaris Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM. Maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/atau lembaga keuangan multilateral.

Untuk melakukan maksud tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;
- 5) Kegiatan penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan lainnya terkait upaya percepatan pembangunan infrastruktur.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sarana Multi Infrastructure (Persero) "Company" was established under Government Regulation no. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation no. 75 Year 2008, having its Deed of Establishment No. 17 dated 26 February 2009 from Notary Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM. The purpose, objectives and activities of the Company is to accelerate provision of infrastructure financing through partnerships with the private sector and / or multilateral financial institutions.

To perform the above-mentioned purposes, the Company carries out the following infrastructure financing activities and investments:

- 1) Developing strong partnership with private sectors, State-Owned Enterprises, Government, and other local, foreign, or multilateral financial institution in establishing infrastructure financing company;
- 2) Financing activities to other legal entity either capital investment or loan related to infrastructure industry;
- 3) Promoting public private partnership scheme to accelerate infrastructure development in Indonesia;
- 4) Providing any supporting services either for domestic or foreign investors such as investment advisory and other related activities to improve investment in infrastructure;
- 5) Conducting research and development activities and socialization in infrastructure industry;
- 6) Managing idle funds through various investment instruments to optimize return of the investment portfolio;
- 7) Other activities related efforts to accelerate infrastructure development.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

1. UMUM (Lanjutan)

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut di atas, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 tentang Pembiayaan Infrastruktur. Sebagaimana dipersyaratkan dalam PMK tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin usaha (*Business License*) sebagai perusahaan Pembiayaan Infrastruktur pada tanggal 12 Oktober 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009.

b. Anak perusahaan dan perusahaan asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung pada perusahaan asosiasi yaitu PT *Indonesia Infrastructure Finance* ("PT IIF"), dengan porsi kepemilikan 40,30% senilai Rp40,3 Miliar (nilai perolehan awal)

PT IIF didirikan oleh Perusahaan bersama-sama dengan *Asian Development Bank (ADB)*, *International Finance Corporation (IFC)*, dan *Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)* pada tanggal 15 Januari 2010. Penyetoran modal sejumlah Rp 100 miliar dilaksanakan pada tanggal 22 April 2010 setelah terpenuhinya syarat-syarat penyetoran modal, sebagaimana telah disepakati dalam *Founders Agreement* yang merupakan perjanjian di antara para pemegang saham pendiri.

PT IIF bertempat kedudukan di Jakarta yang bergerak dalam bidang usaha Pembiayaan Infrastruktur.

c. Susunan Komisaris , Direksi Perusahaan dan karyawan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 telah diangkat anggota Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ngalim Sawega
Komisaris	:	Langgeng Subur
Komisaris	:	Wahyu Utomo

1. GENERAL (Continued)

In carrying out the aforementioned activities, the Company adheres to the Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 on Infrastructure Financing. As required by the above regulation, the Company received its Business License as Infrastructure Finance Company on 12 October 2009 as stated in the Minister of Finance Decree No. 396/KMK.010/2009.

b. Subsidiary and associate company

The Company has a direct ownership in associate Companies, PT *Indonesia Infrastructure Finance* ("PT IIF"), with 40.30% share ownership worth Rp 40.3 billion (initial value).

PT IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on 15 January 2010. Injected capital amounting to Rp 100 billion was held on 22 April 2010 after the fulfillment of the requirements capital injection, based on the Founders Agreement which an agreement among the founding shareholders,

PT IIF is domiciled in Jakarta which is engaged in infrastructure financing.

c. Composition of the board of commissioners, board of directors and employees

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Number: 43/KMK.06/2009, dated 23 February 2009, the appointed members of the Board of Commissioners are as follows :

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**1. UMUM (Lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 telah diangkat anggota Dewan Direksi dengan susunan sebagai berikut :

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Emma Sri Martini	:	Board of Directors President Director
Direktur Operasi	:	Frans Nembo Sukardi	:	Operation Director
Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan Kerja	:	Farida Astuti	:	Risk Management, Finance and Supporting Unit Director

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 33 dan 26 orang.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Number: 42/KMK.06/2009, dated 23 February 2009, the appointed members of the Board of Directors are as follows :

Board of Directors

President Director

Operation Director

Risk Management, Finance and  
Supporting Unit Director

As of 31 December 2010 and 2009, the Company has 33 and 26 employees, respectively.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi pokok yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha dan mengikuti konvensi harga perolehan historis serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The following is a summary of the significant accounting policies applied in preparing the Company's financial statements in accordance with the Indonesian generally accepted accounting principles .

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements were prepared based on the principle of business continuity (going concern) and conform to the convention of historical cost and also on the accrual basis , except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows present cash receipts and payments classified on the basis of operating, investing and financing activities.

All figures presented in the notes to the financial statements are stated in Rupiah unless otherwise stated.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

b. Periode akuntansi

Periode akuntansi normal Perusahaan adalah 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Periode akuntansi tahun 2010 dan 2009 adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2010 dan tanggal 3 Maret sampai dengan 31 Desember 2009.

b. Accounting period

The normal operating cycle of the Company's Accounting period is from 1 January to 31 December. The accounting period for 2010 and 2009 is from 1 January to 31 Desember 2010 and from 3 March to 31 Desember 2009.

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut yaitu:

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Bank Indonesia's middle exchange rate prevailing at that date as follows:

Mata uang	31/12/2010
1 Dolar Amerika	Rp8.991

31/12/2009	Currencies
Rp9.400	US Dollar 1

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Exchange gains or losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of income for the current year.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo sampai dengan tiga bulan.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash on hand, deposits held on call and other short-term highly liquid investment with original maturities of three months.

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, pinjaman yang diberikan, piutang pendapatan bunga, Convertible Subordinated Loan dan penyertaan. Kewajiban keuangan Perusahaan yaitu biaya yang masih harus dibayar.

d. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, loans, interest income, Convertible Subordinated Loan and investment. The Company's financial liabilities are accrued expenses.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 34.

Aset keuangan - Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui di laporan laba atau rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Sebuah aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

(ii) Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif. Pinjaman dan piutang awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 50 (2006 Revision) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No. 55 (2006 Revision) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are applicable to financial statements for the periods beginning on or after January 1, 2010.

The effect of first adoption of PSAK No. 50 (2006 Revision) and PSAK No. 55 (2006 Revision) are stated in Notes 34.

Financial assets - Classification

The company classifies financial assets into the following categories (i) financial assets at fair value are recognized through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held to maturity financial assets, and (iv) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value that recognized in the profit or loss are financial assets classified as assets to be traded. A financial asset is classified as an asset to be traded if it is obtained primarily for the purpose of sale or purchase in the near future and there is an evidence to suggest the motive to take a short-term advantage.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran dan jatuh tempo yang tetap serta telah ditentukan dimana manajemen Perusahaan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, selain:

- a. aset keuangan Perusahaan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi;
- b. aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual; dan
- c. aset keuangan yang memenuhi definisi sebagai pinjaman dan piutang.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menerapkan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jangka waktu yang tak terbatas, yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

(iii) Held to maturity financial assets

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed payments or determinable that the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a those that the Company's upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b those that the Company's designates as available for sale; and
- c those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

(iv) Available for sale financial assets

Financial assets available for sale are financial assets that are held to an unlimited period of time, which can be sold to meet liquidity needs or changes in interest rates, exchange rates, or that are not classified as loans and receivables, financial assets held to maturity tempo or financial assets at fair value are recognized through the income statement.

Available for sale financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and measured subsequently at fair value gains and losses being recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognized.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba rugi. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi interim.

Kewajiban keuangan - Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan. Sebuah kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan kewajiban keuangan yang dimaksud termasuk dalam "laba/rugi selisih kurs".

(ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

If an available for sale financial assets is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the income statement. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for sale are recognized in the interim statement of income.

Financial liabilities - Classification

The company classifies its financial liabilities into categories of (i) financial liabilities at fair value are recognized through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit and loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

Gains and losses arising from changes in the fair value derivatives that are managed in conjunction with designated financial liabilities are included in "foreign exchange gain / loss".

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan (dikecualikan kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal). Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban (sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi dicatat pada akun beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari piutang pembiayaan). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan (sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari beban perolehan pembiayaan atau sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan, tergantung skema biaya transaksi).

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
*(Continued)*

*Recognition*

*At the time of initial recognition, financial assets or financial liabilities measured at fair value plus transaction costs and reduced revenue transactions that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities (exclude groups that are measured at fair value through profit or loss from the initial recognition) . Measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on the classification of financial assets and financial liabilities.*

*Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional cost that would not happen if the financial instruments are not obtained or issued. For financial assets, transaction costs added to the amounts recognized in the initial recognition of assets, while financial liabilities, transaction costs are deducted from the total liabilities recognized in the early recognition of liabilities (prior to January 1, 2010, transaction costs recorded in deferred charges and is not a part of receivables financing). Transaction costs are amortized over the life of the instrument based on an effective interest rate method and recorded as part of the revenue financing for the transaction costs in relation to financial assets and as part of interest expense for the transaction costs relating to financial liabilities (prior to January 1, 2010, amortization of transaction costs accounted for as part of the burden of financing the acquisition or as a reduction of financing revenue, depending on the scheme transaction costs).*

*After initial recognition, loans and receivables are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, while the financial assets available for sale with no price quotations are recorded at cost. After initial recognition, financial liabilities are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Saat Pengakuan

Semua aset dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam kelentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) juga diakui pada tanggal penyelesaian.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo pinjaman yang diberikan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

Recognition period

All assets and financial liabilities are initially recognized at the settlement date which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Purchases and sales of financial assets are common (regular) were also recognized at the date of completion.

Derecognition

The financial assets derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from financial assets are expired, or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company substantially has transferred all the risks and rewards of ownership of financial assets transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

The financial liabilities derecognised when the obligation specified in the contract is released or canceled or expired..

In a transaction where the Company has substantially did not have or transfer all the risks and benefits of ownership of financial assets, the Company terminate the recognition of such assets if the company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Company continued to recognize the transferred assets in the amount of ongoing involvement, which is determined by the amount of change in value of the transferred assets.

The Company writes off outstanding loans at the time the Company determines that assets cannot be collected again. Proceeds or recovery of financial assets are recognized as other income.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif (jika tersedia) untuk instrumen keuangan tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the balance sheet if, and only if, the Company has the legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

Amortized cost measurement

Cost is amortized from the financial assets or financial liabilities is the amount of assets or financial liabilities that measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus by the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and reduced by allowance of impairment losses.

Measurement of fair value

The Company measures the fair value of financial instruments using quoted prices in active markets (if available) for the financial instrument. A market is considered active if quoted prices at any time and regularly available and reflect the actual market transactions and regularly in a transaction that is fair.

If the market for a financial instrument is inactive, the Company determines fair value by using valuation techniques.

Valuation techniques include the use of the latest market transactions conducted properly by those who understand, desire, and if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, the use of discounted cash flow analysis and the use of option pricing model.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjuton*)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk return*) yang melekat pada instrumen keuangan.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang varibelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan (*counterparty*), mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

*The selected assessment techniques to maximize the use of market inputs, and minimize the use of a specific provision of the Company, include all the factors will be considered by traders in setting a price and is consistent with the methodology that is acceptable in the pricing of financial instruments. Inputs used in valuation techniques adequately reflect market expectations and measures of risk and return factors (risk return) embedded in financial instruments.*

*The best evidence of fair value of financial instruments at initial recognition is the transaction price, i.e the fair value of payments made or received, except if the fair value of financial instruments is determined by comparison to recent market transactions, which can be observed from the same instrument or based on a valuation technique variables using only data from observable markets. If the transaction price provides the best evidence of fair value upon initial recognition, the financial instruments are measured initially at the transaction price and the difference between transaction price and the value previously obtained from the assessment model is recognized in profit or loss after initial recognition depends on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the assessment is fully supported by observable market data or when the transaction is closed.*

*The fair value reflects the credit risk on financial instruments and include adjustments made to incorporate the credit risk of the Company and the other party (*counterparty*), whichever is appropriate. Estimated fair value obtained from the assessment model will be adjusted to consider other factors, such as liquidity risk or uncertainty assessment model, as long as the Company believes that the involvement of a third party market would consider these factors in pricing a transaction.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Identifikasi dan pengukuran cadangan kerugian  
penurunan nilai (CKPN)

Mulai tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal  
neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat  
bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas  
aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti  
obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan  
telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan,  
dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa  
datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi  
secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami  
penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan  
pembayaran oleh debitur, restrukturisasi pinjaman  
yang diberikan oleh Perusahaan dengan persyaratan  
yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak  
mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur  
akan dinyatakan - pailit, atau data yang dapat  
diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset  
keuangan seperti memburuknya status pembayaran  
debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi  
ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas  
aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas  
aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi  
penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap  
aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual  
yang tidak mengalami penurunan nilai secara  
individual dievaluasi secara kolektif. Aset keuangan  
yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi  
sebagai kolektif untuk menentukan penurunan nilainya  
dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut  
berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset  
keuangan yang dievaluasi secara individual untuk  
penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai  
diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai  
sebagai kolektif.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

Identification and measurement of allowance for  
impairment loss (CKPN)

Starting January 1, 2010, at each balance sheet date, the  
Company evaluates whether there is objective evidence of  
impairment on the financial assets of the Company.

Financial assets are impaired if objective evidence  
indicates that adverse events have occurred after initial  
recognition of financial assets, and these events have an  
impact on future cash flows of financial assets that can be  
estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired  
involves default or arrears in payment by the borrower,  
restructuring of loans granted by the Company with terms  
that cannot be granted if the debtor is in financial  
difficulties, or indication that the debtor be declared  
bankrupt, or other observable data related with a group of  
financial assets such as worsening of the payment status  
of borrowers in the group, or economic conditions that  
correlate with defaults on assets in the group.

The company determines the evidence for decline in value  
of financial assets individually and collectively. Evaluation  
of impairment of individually made to the significant  
financial assets individually.

All significant financial assets that are not individually  
impaired individually evaluated collectively. Financial  
assets that are not significant on an individual basis will  
be evaluated collectively to determine the decline in value  
by classifying financial assets are based on similar risk  
characteristics. Financial assets are evaluated individually  
for impairment and where the impairment loss is  
recognized, no longer included in the impairment  
collectively.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Estimasi nilai wajar

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-umsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal neraca yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

The impairment loss on financial assets are recorded at amortized cost is measured by the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate .

Calculating the present value of estimated future cash flows of financial assets with collateral reflects the cash flows that can be generated from the acquisition of collateral less costs for obtaining and selling the collateral, regardless of whether the takeover is likely to happen or not. Loss is recognized in the income statement and is recorded in the reserve for possible losses on financial assets and are recorded at amortized cost. Interest income on financial assets that suffered permanent impairment is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses.

When the incident that occurred after the impairment loss is recognized causing an impairment loss is reduced, any impairment loss previously recognized must be reversed and recovery is recognized in profit or loss.

Estimated fair value

The Company uses several assessment techniques that are used in general to determine the fair value of financial instruments with a low level of complexity. Inputs used in valuation techniques for financial instruments on the market data that can be observed.

The fair value of financial instruments not traded in active markets is determined using valuation techniques. The Company uses discounted cash flow method using assumptions based on market conditions of balance sheet date which are then used to determine the fair value of financial instruments.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lonjutan*)

e. Investasi dalam Saham

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih tetapi kurang dari 50% dan/atau Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasi dan kebijakan keuangan perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi. Dividen yang diterima dicatat sebagai pengurang atas nilai penyertaan.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

f. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan untuk masing-masing aset sebagai berikut:

Server	20%
Peralatan kantor	20%
Perabotan kantor	20%
Partisi	20%

Nilai residu dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal neraca.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Stock investment

Long-term investments in shares of stock with ownership interest of 20% or more but less than 50% and / or the Company has a significant influence on operating and financial policies of associates are accounted for using the equity method. Investments in shares are stated at cost plus or minus the net earnings or net losses of associated companies. Dividends received are recorded as a reduction in the value of investments.

If the investors losses in an associate equals or exceeds the carrying amount of investment the investment is reported at nil value. Losses will be recorded by the investor if the investor has incurred obligations or made payments of guaranteed obligations of the association. If the associate subsequently reaps profits, investors will recognize profits after its share of profits equals the share of net losses not recognized.

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost less depreciation. The depreciation on fixed assets is calculated using the straight line method with the rate of depreciation for each assets are as follows:

Server	
Office equipment	
Office furniture	
Partitions	

The estimated useful lives and residual values are reviewed and adjusted, if necessary, every balance sheet date.

The costs after initial incurred subsequently to add to, replace part of, or service, an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can reliably measured. The carrying value of changed component will be write-off. Other maintenance and service expense are charged in income statement as incurred.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Perusahaan melakukan penelaahan atas kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset. Apabila terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan jika nilai tercatat dari aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dimana nilai tersebut ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

g. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud berupa perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya selama 5 tahun.

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui secara akual. Pendapatan Operasional Perusahaan berasal dari pendapatan dari pinjaman yang diberikan, pendapatan hasil penyertaan dan pendapatan dari pengelolaan dana.

Beban diakui pada saat kejadian dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

Pendapatan dan beban bunga

Mulai tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

Company conducted a review of the indications of asset impairment. If there were indications, the Company estimates the recoverable value of assets, and if the carrying value of an asset more than the recoverable value, the carrying value of assets was reduced to the recoverable value, where the value is determined as the highest value of the net sales price or useful value.

Asset in progress is recognized at cost. The accumulation of initial cost transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

g. Intangible Assets

Intangible assets such as computer software are amortized using the straight-line method in accordance with the estimated useful life of 5 years.

h. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized on an accrual basis. The Company operating income come from revenues from loans, investments and revenues from fund management.

Expenses are recognized at the time of the incident and recorded and presented in the financial statements in the period incurred.

Interest income and expense

Starting January 1, 2010, income and interest expense are recognized in the income statement using the effective interest rate method. Effective interest rate is the interest rate appropriately discounting the estimated cash payments and receipts in the future over the expected life of the financial asset or financial liability (or if more appropriate, use a shorter period) to obtain the net carrying value of financial assets or financial liabilities.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

i. Provisi dan Komisi

Mulai tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi diakui pada saat penarikan pinjaman. Atas komitmen pinjaman yang tidak ada penarikan pinjaman, provisi dari komitmen pinjaman tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi, termasuk yang berhubungan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhan dari pinjaman yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian pinjaman.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual requirements in financial instruments, but does not consider future credit losses. The calculation of effective interest rate includes transaction costs and all benefits / fees and other forms of consideration paid or received that form an integral part of the effective interest rate.

i. Provision and Commission

Starting January 1, 2010, revenues and expenses specifically significant fees and commissions are considered integral part of the effective interest rate on financial assets or financial liabilities and are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions are recognized upon drawdown. Top loan commitment that no withdrawal of loan, fees from loan commitments are recognized using the straight-line method over the term of commitment.

Prior to January 1, 2010, revenues and fees and commissions, including those related to lending activities and / or related to a specific period and the amount are significant, are deferred / prepaid expenses and amortized using the straight-line method over the terms. The balance of fees and commission costs of borrowing, which were completed prior to maturity, are recognized as revenue upon completion of the loan.

Revenue and expenses of provision and commissions that are not directly related to specific period are recognized in profit or loss on the transaction.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

j. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajak diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

k. Imbalan pasca kerja karyawan

Ketentuan mengenai pengakuan dan pencatatan transaksi yang terkait dengan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan mengacu kepada PSAK No. 24 (Revisi 2004) dan Undang-undang No. 13/2003. Kewajiban dan beban diakui sebesar nilai kini kewajiban yang diestimasikan akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan pada saat pasca kerja, setelah memperhitungkan beban bunga dan keuntungan / kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu yang belum diperhitungkan. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban yang disisihkan untuk imbalan pasca kerja menggunakan metode "projected unit credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui dengan metode garis lurus sepanjang prakiraan rata-rata sisa umur kerja para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan program imbalan pasti atau perubahan dalam kewajiban imbalan kerja pada program imbalan pasti yang sudah ada, diharuskan untuk diamortisasi selama periode rata-rata sampai imbalan kerja tersebut menjadi hak atau *vested*.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

j. Taxation

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax income is provided using the liabilities method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred tax income. Adjustment to taxation are recorded when an assessment is received or when the result of the appeal is determined.

k. Post-employment benefits

Recognition and recording of transaction policy related to post employee benefit is conducted according to PSAK No. 24 (Revision 2004) and Labor Law No. 13/2003. Liability and expense are accounted for current amount of liability which are estimated to be paid to employees after retirement and after considering interest expenses actuarial gains/losses post service cost. Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, post-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

i. Transaksi dengan pihak hubungan istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak hubungan istimewa. Definisi pihak hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Seluruh transaksi yang material dengan pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

m. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. MANAJEMEN RESIKO

Perusahaan menyakini pendekatan *Enterprise Risk Management* sebagai pendekatan yang tepat dalam mengelola risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh, dimana pengelolaan risiko dilakukan secara efektif dan sistematis dalam kerangka kerja pengelolaan risiko yang memungkinkan adanya proses umpan balik yang berkesinambungan.

Pengelolaan risiko dilakukan melalui 5 (lima) tahapan proses pengelolaan, yaitu: komunikasi dan konsultansi, penentuan konteks, asesmen risiko, perlakuan risiko, serta monitoring dan review. Untuk itu telah disusun pedoman yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang merupakan bagian dari metodologi pengelolaan risiko sebagai komponen vital dalam penerapan pengelolaan risiko di Perusahaan. Secara operasional proses pengelolaan risiko perusahaan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko (DMR).

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

i. Transactions with related parties

The Company have transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures". All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

m. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian generally accepted accounting principles requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the dates of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting periods. Actual results could differ from those estimates.

3 RISK MANAGEMENT

Companies believe Enterprise Risk Management approach as the right approach in managing the risks the company as a whole, where risk management is done effectively and systematically in the risk management framework that allows for continuous feedback process.

Risk management is carried out through 5 (five) stages of the management process, namely: communication and consultation, establishing the context, risk assessment, risk treatment, monitoring and review. For that has been prepared which consists of policy guidelines and procedures that are part of the methodology of risk management as a vital component in the implementation of risk management in the Company. Operationally, risk management process conducted by Risk Management Division (DMR).

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**3. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Pada area-area tertentu yang memiliki tingkat risiko yang signifikan seperti pemberian fasilitas pembiayaan infrastruktur, investasi / divestasi, treasury, penyediaan pendanaan, dan *balance sheet management*, Direksi telah membentuk Komite Investasi yang secara berkala melakukan pertemuan untuk membahas dan menganalisis berbagai risiko yang mungkin dihadapi Perusahaan.

Berikut adalah langkah-langkah peningkatan yang telah diterapkan oleh Perusahaan selama tahun 2010 dalam mengelola berbagai aspek risiko yang dihadapi.

**Pengelolaan Risiko Kredit**

Risiko kredit timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan transaksi (*counter party*) memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati dengan Perusahaan.

Berdasarkan data yang ada risiko kredit memiliki level risiko yang moderat. Hal ini merupakan suatu keniscayaan mengingat *core business* dari Perseroan adalah pembiayaan infrastruktur. Terhadap risiko kredit yang ada Perusahaan telah melakukan serangkaian langkah pengelolaan risiko kredit, meliputi:

- a. Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko yang antara lain mengatur mengenai alur kerja proses pengelolaan kredit sehingga tercipta proses kredit yang efektif dan efisien.
- b. Pengembangan sistem pemeringkatan risiko internal yang lebih dikenal dengan *Internal Rating System (IRS)* yang memungkinkan Perusahaan mengukur dan menganalisa kelayakan debitur dan/atau proyek infrastruktur dengan menggunakan perangkat pengukuran yang konsisten serta memantau dan menjaga kualitas kredit termasuk pengembangan sejumlah *early warning indicator* untuk mendeteksi perubahan atas portofolio dan *counterparty*.
- c. Pengaktifan Komite Investasi yang dapat memberikan pandangan berimbang dan komprehensif kepada pejabat berwenang dalam memutuskan pemberian fasilitas pembiayaan dan investasi.

**3 RISK MANAGEMENT (Continued)**

In specific areas that has significant risk level, such infrastructure financing facilities, investment / divestment, treasury, providing funding and balance sheet management, the Board of Directors has established an Investment Committee which regularly meets to discuss and analyze the various risks that may face by the Company.

Following are the steps that have been applied by the Company during 2010 in managing various aspects of the risks faced.

**Credit Risk Management**

Credit risk arises as a result of the failure of the counter party to meet its obligations under the financing agreements that have been agreed by the Company.

Based on existing data of credit risk the Company has a moderate risk level. That is impossible considering the Company's core business is infrastructure financing. Regarding an existing credit risk, The Company has conducted a series of credit risk management measures, including:

- a. Completion of procedures and risk management systems which include regulating the credit management process workflow process so as to create an effective and efficient credit.
- b. The development of internal risk rating systems better known as the Internal Rating System (IRS) which enables the Company to measure and analyze the feasibility of the debtor and / or infrastructure projects using a consistent measurement devices and monitoring and maintaining credit quality, including the development of early warning indicators to detect changes over portfolio and the counterparty.
- c. Activation of the Investment Committee to provide balanced and comprehensive view of the authorities in deciding on financing and investment facility.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

- d. Penerapan *Risk Based Pricing* perhitungan tingkat suku bunga ditetapkan berdasarkan risiko dimana struktur penetapan suku bunga dilakukan dengan memperhatikan peringkat obligasi korporat di pasar sekunder, memperhatikan tingkat bunga, reinvestasi, volatilitas nilai tukar, inflasi, politik, dan kejadian-kejadian lain yang memiliki pengaruh signifikan.

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang atau perubahan suku bunga, termasuk dalam hal ini perubahan nilai harga saham yang dapat merugikan Perusahaan.

Memperhatikan kondisi perusahaan dimana belum terdapat portofolio dalam mata uang asing dan portofolio treasury yang masih terkonsentrasi pada instrumen perbankan yang konservatif maka tingkat risiko pasar adalah rendah dengan pengendalian risiko yang dapat diandalkan.

Risiko pasar dikelola secara efektif melalui strategi investasi yang terukur dan terencana, kebijakan dan prosedur pengelolaan dana yang mengatur tahapan proses perencanaan, eksekusi sampai dengan monitoring dan pelaporan kepada Komite Investasi dan Direksi.

Terhadap asset perusahaan yang sensitif dengan pergerakan suku bunga seperti pembiayaan maka Komite Investasi secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga yang diberikan, dengan memperhatikan tingkat risiko dan return yang optimal.

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena ketidakmampuan Perusahaan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai sehingga gagal melaksanakan pembayaran atas kewajiban dan/atau komitmen Perusahaan.

3 RISK MANAGEMENT (Continued)

- d. Application of Risk-Based Pricing interest rate calculation is based on the risk, whereby the structure of interest rates made by the rating of corporate bonds in the secondary market, considering the interest rate, reinvestment, exchange-rate volatility, inflation, politics, and other events that has a significant influence.

Market Risk Management

Market risk is the risk arising from changes in currency exchange rates or interest rate changes, including in this case the value of stock price changes that could harm the Company.

Noting the condition of the company where there are no portfolios in foreign currency and treasury portfolio has been concentrated on the banking instrument are conservative and the level of market risk is low with a reliable risk control.

Market risk is managed effectively through a strategy of measured and planned investment, funds management policies and procedures governing the stages of the process of planning, execution to monitoring and reporting to the Investment Committee and Board of Directors.

For the Company's assets that are sensitive to interest rate movements, such as financing, the Investment Committee regularly monitor market developments and adjust interest rates provided, taking into account the level of risk and optimal return.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk arises due to the inability of the Company to provide funds in adequate amounts so that failed to undertake payment of the Company's obligations and / or the Company's commitment.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara operasional dilakukan oleh Treasuri dengan menerapkan Asset Liability Management (ALM). Dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2010 dimana rasio likuiditas perusahaan masih cukup tinggi serta struktur sumber dana Perusahaan yang sepenuhnya merupakan penyertaan modal negara, maka tingkat risiko likuiditas perusahaan adalah rendah. Dengan memperhatikan hal tersebut maka pengelolaan risiko likuiditas dirasakan cukup dilakukan melalui mekanisme pelaporan keuangan, khususnya arus kas secara bulanan kepada Direksi.

Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penanganan risiko pada area-area tertentu, Direksi telah membentuk Komite Investasi yang secara berkala melakukan pertemuan untuk membahas dan menganalisis berbagai risiko yang mungkin dihadapi Perusahaan khususnya pada pemberian fasilitas pembiayaan infrastruktur, investasi/divestasi, treasury, penyediaan pendanaan, dan balance sheet management.

Manajemen resiko dilakukan dengan mengembangkan terlebih budaya sadar risiko pada seluruh jajaran Perusahaan, untuk kemudian diformalkan menjadi pedoman bagi semua unit kerja dalam menentukan tanggung jawab, akuntabilitas dan koordinasi proses kerja. Untuk itu pada semester 2 tahun 2010, Divisi Manajemen Risiko (DMR) bersama dengan Divisi Audit Internal (DAI) telah melakukan inisiasi analisa proses bisnis (*business process analysis*) dan menyusun Tugas Pokok & Fungsi Divisi sesuai dengan struktur organisasi Perusahaan yang baru (Mei 2010), sehingga dapat diwujudkan struktur tata kelola (*governance structure*) yang baik.

3 RISK MANAGEMENT (Continued)

The function of managing operational liquidity requirements are conducted by the Treasury by applying the Asset Liability Management (ALM). By considering the Company's financial condition in 2010 where the Company's liquidity ratio is still high and the structure of the source of the funds of the Company which fully represents the state capital participation, and the level of corporate liquidity risk is low. Considerately, the perceived liquidity risk management is conducted through the financial reporting mechanisms, particularly the cash flow on a monthly basis to the Directors.

Operational Risk Management

Operational risk is the risk that is caused by insufficient or inadequacy and or dysfunction of internal processes, human error, system failure or external problems affecting the implementation of the activities of the Company.

In addition to improve the effectiveness of the management and handling of risk in specific areas, the Board of Directors has established an Investment Committee which meets regularly to discuss and analyze the various risks that may face the Company particularly in the provision of infrastructure financing facilities, investment / divestment, treasury, providing funding and balance sheet management.

Risk management is done by developing a culture of risk awareness especially at all levels of the Company, to later be formalized into guidelines for all work units in determining the responsibility, accountability and coordination of work processes. Therefore in semester 2 of 2010, the Risk Management Division (DMR), along with the Internal Audit Division (DAI) has conducted the initiation of business process analysis and formulate Duty & Function Division in accordance with the new organizational structure of the Company (May 2010), in order to promote good corporate governance structure.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Analisa proses bisnis bertujuan untuk memberikan gambaran utuh kegiatan usaha Perusahaan, identifikasi aktivitas pembentuk kegiatan serta keterkaitannya dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi stakeholder. Tersedianya mapping proses bisnis akan meningkatkan kehandalan respon risiko sehingga dapat tercipta pengendalian risiko yang memadai.

Selanjutnya, terhadap seluruh proses bisnis yang ada, DMR bersama dengan divisi-divisi yang melaksanakan transaksi (*Risk Taking Divisions*) melakukan pengukuran dan menentukan kecukupan pengendalian dan atau bentuk respon risiko yang telah diterapkan.

Dalam tahun 2010, tingkat risiko operasional Perusahaan adalah rendah. Hal ini terkait dengan kondisi belum kompleksnya kegiatan usaha perusahaan, tidak ada kerugian (*loss event*) yang disebabkan oleh risiko operasional, dan tidak terjadinya pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan yang ada.

Untuk mempertahankan kecukupan pengendalian risiko operasional tetap pada tingkatan yang memadai serta mengelola peningkatan kualitas proses operasional secara berkelanjutan, DMR telah menetapkan langkah tindak sebagai berikut :

- a. Membangun sistem informasi risiko operasional, terdiri dari:
  - 1) *Loss Event Database (LED)* yaitu database mengenai jenis-jenis kerugian (*loss event*) yang pernah dialami oleh perusahaan akibat dari risiko operasional;
  - 2) *Risk Control Self Assessment (RCSA)* atau *Risk Register* yaitu alat untuk mendokumentasi risk assessment yang telah dilakukan. Alat tersebut akan menyajikan informasi antara lain jenis risiko, peluang dan dampak risiko, prioritas risiko, penanganan risiko, dan petugas yang bertanggungjawab (*officer in charge*), sehingga pengelolaan risiko akan lebih terarah, karena tahapan-tahapan pengelolaannya telah terdokumentasi.

3 RISK MANAGEMENT (Continued)

*Analysis of business processes aims to provide an overall picture of business activities, the identification of building activity and its associated activities in order to create value-added (value added) for stakeholders. Availability of mapping business processes will increase the reliability of risk responses that can create sufficient risk control.*

*Furthermore, the entire business process, DMR together with the divisions that carry out the transaction (Risk Taking Divisions) take measurements and determine the adequacy of controls and risk responses or forms that have been applied.*

*In the year 2010, the level of operational risk is low. This is related to the complexity of the situation about the business, and there were no losses (loss event) caused by operational risk, and no significant violations of existing provisions.*

*To maintain the adequacy of operational risk control at adequate levels and manage the quality improvement of operational processes in a sustainable, DMR has set up measures as follows:*

- a. *Developing operational risk information system, comprising:*
  - 1) *Loss Event Database (LED)* is a database on the types of losses (loss event) ever experienced by the Company resulting from operational risk;
  - 2) *Risk Control Self Assessment (RCSA) or Risk Register* is a tool for documenting the risk assessment made. The tool will provide information such as types of risks, opportunities and impact of risk, risk priorities, risk handling, and the person in charge (officer in charge), so that risk management will be more focused, because the stages of its management have been documented.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**3. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

- b. Mengembangkan budaya risiko (*risk culture*), mengingat bahwa pengelolaan risiko harus diimplementasikan kepada setiap personil Perusahaan, dari jenjang yang paling bawah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

**Pengelolaan Risiko Hukum**

Risiko hukum timbul karena adanya kelemahan pengikatan perjanjian/kontrak, klaim, atau agunan, dan tuntutan atau gugatan hukum oleh pihak ketiga terhadap Perusahaan serta akibat perubahan ketentuan hukum, termasuk perubahan ataupun ketidadaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Adapun pada tahun 2010, tingkat risiko hukum Perusahaan adalah rendah.

Risiko hukum dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perusahaan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa menjaga kondisi yang melindungi kepentingan Perusahaan dari segi hukum.

**Pengelolaan Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan timbul ketika Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, sehingga berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi sebagai akibat ketidakmampuan Perusahaan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Adapun pada tahun 2010, tingkat risiko kepatuhan Perusahaan adalah rendah.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Perusahaan senantiasa melakukan identifikasi dan analisa faktor-faktor penyebab, yaitu dengan melakukan:

- a. Pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya di lingkungan Perusahaan.

**3 RISK MANAGEMENT (Continued)**

- b. Developing a culture of risk, given that risk management must be implemented to any personnel of the Company, from the lowest level to the highest level.

**Legal Risk Management**

Legal risk arises because of the weakness of the binding agreement / contract, or collateral, and claim or lawsuits by third parties against the Company and due to changes in legal provisions, including changes or absence of regulation and legislation in force. As of the year 2010, the Company's legal risk is low.

Legal risk is managed by ensuring that all activities and the relationship between the Company and third parties in accordance with the provisions of laws and legislation in force and continues to maintain conditions that protect the interests of the Company from a legal perspective.

**Compliance Risk Management**

Compliance risks arise when the Company does not comply with or implement legislation and other related provisions, which may potentially impose fines, penalties, or loss of reputation as a result of the inability of the Company to comply with the applicable provisions. As of the year 2010, the level of compliance risk is low.

In order to implement an effective compliance risk management, the Company continues to identify and analyze the factors that may cause it, through :

- a. Monitoring of any changes in regulations and legislation in force and ensure its implementation within the Company.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- b. Penilaian secara aktif dan berkala terhadap kecukupan pedoman (kebijakan dan prosedur) internal yang dimiliki oleh Perusahaan untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas skema pembiayaan atau aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan Risiko Strategis

Risiko strategis timbul dari adanya keputusan atau penerapan strategi Perusahaan yang kurang tepat atau kegagalan Perusahaan dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Pengukuran risiko strategis dilakukan dengan membandingkan indikator risiko strategis yaitu sasaran strategis yang ditetapkan dalam target kinerja Perseroan terhadap realisasi pencapaiannya. Risiko strategis dari perusahaan berada pada tingkat moderat.

Pengelolaan risiko strategis yang telah dilakukan oleh Perusahaan, antara lain:

- a. Menetapkan rencana strategis perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan RJPP dimana indikator-indikator pentingnya telah dirangkumkan dalam Penilaian Kinerja Perusahaan (*Key Performance Indicator*) sebagai suatu Kontrak Manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan rencana strategis secara berkala dengan memantau realisasi pencapaian dibandingkan dengan target kerja.

3 RISK MANAGEMENT (Continued)

- b. Active and periodic assessment of the adequacy guidelines (policies and procedures) that are owned by the Company internally to ensure compliance with regulations and legislation in force.
- c. Identifying and analyzing compliance with financing scheme or a new activity to ensure compliance with regulations and legislation in force.
- d. Monitoring compliance with the rules and regulations.

Strategic Risk Management

Strategic risk arises from the decision or the implementation of company strategies that are less precise or failure of the Company in responding to external changes.

Strategic risk measurement done by comparing the strategic risk indicators of strategic objectives set forth in the Company's performance targets against actual accomplishments. Strategic risks of the company are at moderate levels.

The Strategic risks that were made by the Company's, are as follows:

- a. Setting the company's strategic plan set forth in CBP and RJPP where the importance of these indicators have been summarized in the Corporate Performance Assessment (*Key Performance Indicators*) as a Management Contract.
- b. To monitor the implementation of the strategic plan periodically to monitor the realization of achievement compared with the target job.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**3. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

- c. Melaksanakan Rapat Direksi dan Rapat Komisaris yang antara lain membahas kondisi perusahaan termasuk permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan langkah strategis yang harus dilakukan. Selain itu, forum-forum rapat dimaksud juga merupakan media untuk memutuskan langkah strategis lainnya sebagai alternatif apabila terjadi perubahan dari skenario yang direncanakan sebagai akibat dari perubahan faktor internal dan eksternal yang menciptakan peluang ataupun menimbulkan ancaman bagi Perusahaan.

**Pengelolaan Risiko Reputasi**

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif mengenai kegiatan usaha Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan. Dalam tahun 2010, tidak diperoleh informasi yang dapat dikategorikan sebagai publikasi negatif terhadap Perseroan yang memiliki dampak terhadap reputasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko reputasi perseroan adalah rendah.

Secara preventif, Perusahaan secara rutin melakukan pemantauan berita yang berhubungan dengan Perusahaan dalam berbagai media. Selain itu, Perusahaan telah pula membangun website yang memungkinkan masyarakat luas memperoleh informasi terkait Perusahaan serta melakukan kontak dan memberikan saran, masukan, informasi lainnya kepada Perusahaan secara timbal balik dan secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan komunikasi baik secara internal dan eksternal dengan para pemangku kepentingan, melalui kegiatan - kegiatan yang dapat menciptakan citra perusahaan yang baik (*positive corporate image*).

**3 RISK MANAGEMENT (Continued)**

- c. Conducting the Board of Directors Meeting and the Meeting of Commissioners, among others, discussion of the condition of the Company including the problems faced and strategic steps to be done. In addition conducting forums or a media conference to decide on other strategic initiatives as an alternative if there is a change from the planned scenario as a result of changes in internal and external factors that create opportunities or pose a threat to the Company.

**Reputation Risk Management**

Reputational risk arising from the existence of negative news about the activities of the Company or the negative perceptions of the Company. In the year 2010, there was no information which can be categorized as negative publicity against the Company that have an impact on its reputation, so it can be concluded that corporate reputation risk level is low.

Preventively, the Company routinely monitor news related to the Company in various media. In addition, the Company has also built a website that allows the public to obtain information concerning the Company and make contact and provide suggestions, feedback, other information to the Company mutually and sustainably implement communication activities both internally and externally with stakeholders, through activities - activities that can create a good corporate image (*positive corporate image*.)

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>Kas</b>		
<b>Rupiah:</b>	25.000.000	25.000.000
	<b>25.000.000</b>	<b>25.000.000</b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Cash on hand</b>			
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>

<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Bank Rakyat Indonesia,Tbk	353.504.754	208.769.050	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Bank Mandiri, Tbk	8.321.081	461.603.246	Bank Mandiri, Tbk
Bank Danamon, Tbk	2.404.195.277	1.904.511.177	Bank Danamon, Tbk
Bank Mega, Tbk	860.000		Bank Mega, Tbk
Bank ANZ Panin	-		Bank ANZ Panin
	<b>2.766.881.112</b>	<b>2.574.883.474</b>	

<b>USD</b>			<b>USD</b>
Bank Rakyat Indonesia,Tbk	8.812.259	-	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
(USD 980,12 pada tahun 2010)	<b>8.812.259</b>	<b>-</b>	(USD 980,12 on year 2010)

<b>Deposito on Call (DOC)</b>			<b>Deposita on Call (DDC)</b>
Bank Rakyat Indonesia,Tbk	1.000.000.000.000	-	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>-</b>	

<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time Deposits</b>
Bank Rakyat Indonesia,Tbk	38.255.588.000	689.184.000.000	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Bank Tabungan Negara,Tbk	1.105.524.700	34.003.438.226	Bank Tabungan Negara,Tbk
Bank Syariah Mandiri	-	50.000.000.000	Bank Syariah Mandiri
Bank Muamalat Indonesia,Tbk	39.619.574.008	50.000.000.000	Bank Muamalat Indonesia,Tbk
Bank BTPN	10.070.575.344	50.000.000.000	Bank BTPN
Bank Syariah Bukopin	8.000.000.000	25.000.000.000	Bank Syariah Bukopin
Bank Syariah Mega	-	25.000.000.000	Bank Syariah Mega
Bank Syariah BRI	-	25.000.000.000	Bank Syariah BRI
Bank Jabar Banten	37.881.716.542	-	Bank Jabar Banten
	<b>134.932.978.594</b>	<b>948.187.438.226</b>	
	<b>1.137.733.671.965</b>	<b>950.787.321.700</b>	

Kisaran tingkat suku bunga  
Deposito Berjangka per tahun      7% - 10%      7% - 12,25%      Range of interest rate of time  
deposits per annum .

Tingkat suku bunga efektif  
rata - rata tertimbang  
Deposito Berjangka per tahun      8,075%      9,671%      Effective interest rate -  
weighted average of time  
deposits per annum .

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**5. EFEK - EFEK**

Efek - efek yang dimiliki perusahaan berdasarkan klasifikasi dan jenisnya adalah:

Tersedia untuk dijual

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>Obligasi</b>		
Rupiah	-	50.148.154.503

Available for Sale

**Bond**  
**Rupiah**

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>Reksadana Penyertaan</b>		
Terbatas (RDPT)		
- Danareksa Sinergi BUMN I	20.000.000.000	-
- Mandiri Optima Terbatas 2	20.000.000.000	-
- Mandiri Optima Terbatas 5	148.913.182.078	-
	<b>188.913.182.078</b>	<b>50.148.154.503</b>

Held To Maturity

**Limited Mutual Fund (LMF)**  
**Danareksa Sinergi BUMN I**  
**Mandiri Optima Terbatas 2**  
**Mandiri Optima Terbatas 5**

Obligasi adalah *Medium Term Note (MTN)* PT Pembangunan Perumahan (Persero). Perusahaan mengklasifikasikan MTN tersebut dalam kelompok tersedia untuk dijual. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan *market yield* dari obligasi yang memiliki rating setara pada tanggal 31 Desember 2009.

Marketable securities represents *Medium Term Note (MTN)* from PT Pembangunan Perumahan (Persero). Obligation is classified as available-for-sale security by the Company. The computation of fair value uses the market yield of bond with a similar rating on 31 December 2009.

RDPT diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan harga perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*).

LMF is classified as held to maturity. The computation of fair value uses amortized cost.

**6. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

Pinjaman yang diberikan merupakan saldo outstanding pinjaman yang telah dilakukan penarikan dalam rangka pembiayaan projek dalam berbagai sektor infrastruktur yaitu (1) transportasi; (2) jalan; (3) pengairan; (4) air minum; (5) air limbah; (6) telekomunikasi; (7) ketenagalistrikan; (8) minyak dan gas bumi; (9) multisector (lebih dari 1 jenis); dan infrastruktur lainnya.

**6. LOANS**

Loans represent actual disbursement of loans committed to provide financing in infrastructure project in several sectors such as (1) transportation, (2) roads, (3) irrigations, (4) drinking water installations, (5) wastewater treatment installations, (6) telecommunications, (7) electricities, (8) oil and gases, (9) multisectors infrastructure, and other infrastructures.

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**6. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan menurut sektor infrastruktur terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Infrastruktur transportasi	10.290.000.000	19.073.112.716	<i>Transportations infrastructure</i>
Infrastruktur jalan	10.000.000.000	-	<i>Roads infrastructure</i>
Infrastruktur pengairan	-	30.000.000.000	<i>Irrigations infrastructure</i>
Infrastruktur ketenagalistrikan	86.323.990.860	-	<i>Electricity infrastructure</i>
Infrastruktur minyak dan gas bumi	68.000.000.000	-	<i>Oil and gases infrastructure</i>
	<b>174.613.990.860</b>	<b>49.073.112.716</b>	

Dikurangi :

Pendapatan diterima dimuka yang belum diamortisasi	(827.770.866)	-	<i>Unamortized deferred revenue</i>
	<b>173.786.219.994</b>	<b>49.073.112.716</b>	<i>: Less</i>

Dikurangi :

Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.746.139.908)	-	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<b>172.040.080.086</b>	<b>49.073.112.716</b>	<i>: Less</i>

**Klasifikasi pinjaman yang diberikan menurut jangka waktu**

a. Kurang dari 1 tahun	60.290.000.000	49.073.112.716	<i>a. Less than 1 year</i>
Dikurangi :			<i>: Less</i>
Pendapatan diterima dimuka yang belum diamortisasi	(157.293.034)	-	<i>Unamortized deferred revenue</i>
	<b>60.132.706.966</b>	<b>49.073.112.716</b>	
Dikurangi :			<i>: Less</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(602.900.000)	-	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<b>59.529.806.966</b>	<b>49.073.112.716</b>	

**6. LOANS (Continued)**

Loans granted under infrastructure sector consists of:

*Classifications of loans based on the period:*

*a. Less than 1 year*  
*: Less*

*Unamortized deferred revenue*

*Allowance for impairment loss*

*: Less*

*Allowance for impairment loss*

*: Less*</

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**6. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

b. Lebih dari 1 tahun	114,323,990,860	-
Dikurangi :		
Pendapatan diterima dimuka yang belum diamortisasi	(670,477,831)	-
	<b>113,653,513,029</b>	<b>-</b>
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,143,239,909)	-
	<b>112,510,273,120</b>	<b>-</b>

**6. LOANS (Continued)**

**b. More than 1 year**  
**: Less**

*Unamortized deferred revenue*

*: Less*

*Allowance for impairment loss*

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual pinjaman yang diberikan per tahun

**11,25% - 15%**

**13% - 16%**

*The range of contractual interest rates of loans per year*

Kisaran Tingkat suku bunga efektif pinjaman yang diberikan per tahun

**11,52% - 15,95%**

*The range of effective interest rate loan granted per year*

Perusahaan telah melakukan evaluasi secara individual terhadap aset keuangan yang signifikan dengan hasil tidak terdapat penurunan nilai, sehingga manajemen menentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara kolektif.

*The Company has been individually evaluated on significant financial assets with the result there was no impairment, the management determines allowance for impairment losses (CKPN) collectively.*

**7. PIUTANG PENDAPATAN BUNGA**

	<b>2010</b>
Piutang bunga pinjaman	3.611.111
Piutang bunga deposito	336.934.224
Piutang bunga efek	815.426.606
Piutang Bunga CSL	3.154.663.726
	<b>4.310.635.667</b>

**7. INTEREST RECEIVABLE**

	<b>2009</b>
	338.344.924
	3.427.776.017
	269.166.667
	-
	<b>4.035.287.608</b>

Merupakan akrual pengakuan penerimaan pendapatan bunga Deposito, Reksadana Penyertaan Terbatas dan Convertible Subordinated Loan (CSL).

*This is account represents accrual revenue recognized from Time deposit interest, Limited Mutual Fund interest and Convertible Subordinated Loan (CSL) interest.*

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
Periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**8. ASET LANCAR LAINNYA**

	<b>2010</b>
Deposito yang dijaminkan	16.493.989.500
Uang muka operasional	90.146.296
Beban dibayar dimuka	1.109.291.314
Piutang lainnya	-
	<b>17.693.427.110</b>

Deposito yang dijaminkan merupakan jaminan pembayaran atas transaksi L/C untuk kepentingan debitur.

**8. OTHER CURRENT ASSETS**

	<b>2009</b>
-	-
Guarantee deposits	170.434.063
Advance payments	820.787.071
Prepaid expenses	3.066.993.081
Other receivables	<b>4.058.214.215</b>

Guarantee deposits represent guarantee of payment for L/C transaction.

Uang muka operasional adalah uang muka kerja yang diberikan kepada karyawan.

Advance payments are payment made to employees for operational activities.

Beban dibayar dimuka merupakan pembayaran dimuka atas sewa ruangan, asuransi, langganan Internet dan langganan parkir.

Prepaid Expenses are prepayments for the office rent, insurance, internet and parking service.

Rincian beban dibayar dimuka adalah :

	<b>2010</b>
Sewa	310.831.315
Asuransi	762.613.728
Internet	-
Parkir	35.846.270
	<b>1.109.291.314</b>

The details of prepaid expense are as follows:

Lease	150.503.445
Insurance	643.828.869
Internet	2.013.000
Parking	24.441.757
	<b>820.787.071</b>

Rincian piutang lainnya adalah :

	<b>2010</b>
PT IIF	-
Piutang Terkait Debitur	-
	<b>-</b>

The details of other receivables are as follows:

PT IIF	3.046.993.081
Receivable from debtor	20.000.000
	<b>3.066.993.081</b>

Piutang kepada PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) merupakan pembayaran biaya konsultan hukum sehubungan dengan persiapan pendirian PT IIF sampai dengan 31 Desember 2009 yang akan ditagihkan kepada PT IIF. Atas Piutang tersebut, PT IIF telah melunasi seluruh tagihannya dalam tahun 2010.

Receivables to PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) are expenses related to preparation of establishment of PT IIF including legal consultant fees to Hermawan, Proselyo & Junjarto and Latham & Watkins until 31 December 2009 which are reimbursable to the PT IIF. In connection to those receivable, PT IIF has been paid all the receivable in 2010.

Piutang terkait debitur adalah biaya akte notaris yang terhutang kepada debitur, atas piutang tersebut dalam tahun 2010 telah dilunasi seluruhnya.

Receivables from debtor are notarial document fee and payable to debtor, all receivable in 2010 has been fully paid.

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**9. CONVERTIBLE SUBORDINATED LOAN**

	<b>2010</b>
Convertible Subordinated Loan	559.700.000.000
	<b>559.700.000.000</b>

**9. CONVERTIBLE SUBORDINATED LOAN**

	<b>2009</b>	<b>Convertible Subordinated Loan</b>
	-	-
	-	-

Merupakan *Convertible Subordinated Loan (CSL)* kepada PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) sejak tanggal 22 April 2010.

CSL akan dikonversi sebagai penyertaan modal di IIF sebagaimana diatur dalam *Convertible Subordinated Loan Agreement* tanggal 15 Januari 2010, antara PT SMI dengan PT IIF, International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB) dan Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG).

CSL merupakan Pinjaman Bersubsansi Ekuitas yang dicatat sebesar biaya perolehan (*at cost*).

This account represent *Convertible Subordinated Loan (CSL)* to PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) since 22 April 2010.

*CSL will be converted as equity participation in the IIF as set forth in the Subordinated Convertible Laon Agreement dated January 15, 2010, between PT SMI with PT IIF, International Finance Corporartion (IFC), Asian Development Bank (ADB) and Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG).*

*CSL is a substancial equity loans that are recorded at cost .*

**10. PENYERTAAN**

	<b>2010</b>
Nilai Perolehan	40.300.000.000
Bagian Laba(rugi)	(6.233.970.630)
Perusahaan Anak	<b>34.066.029.370</b>

**10. INVESTMENT**

	<b>2009</b>	<b>Acquisition cost Profit (loss) Subsidiary Company</b>
	-	-
	-	-
	-	-

Merupakan penyertaan Perusahaan pada PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar 40,3% (dari modal disetor sebesar Rp100.000.000.000) sejak tanggal 22 April 2010.

*This account represents the Company's investment in PT Indonesia Infrastructure Finunce, by 40.3% (of the paid up copitol of Rp.100.000.000.000) since 22 April 2010.*

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
*For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009*

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

*Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated*

**11. ASET TETAP**

**11. FIXED ASSETS**

**31 Desember 2010 / 31 December 2010**

	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	<b>Acquisition cost</b>
<b>Harga perolehan</b>					
Server	114.580.950	117.818.243	-	232.399.193	Server
Peralatan kantor	651.678.211	358.563.233	-	1.010.241.444	Office equipment
Perabotan kantor	490.114.392	398.201.740	-	888.316.132	Office furniture
Partisi	459.003.872	436.555.044	-	895.558.916	Partitions
	<b>1.715.377.425</b>	<b>1.311.138.260</b>	-	<b>3.026.515.685</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Server	15.277.456	29.533.482	-	44.810.938	Server
Peralatan kantor	59.505.311	154.664.347	-	214.169.658	Office equipment
Perabotan kantor	63.732.848	143.038.475	-	206.771.323	Office furniture
Partisi	61.091.180	142.732.200	-	203.823.380	Partitions
	<b>199.606.795</b>	<b>469.968.504</b>	-	<b>669.575.299</b>	
<b>Nilai buku</b>	<b>1.515.770.630</b>			<b>2.356.940.386</b>	<b>Book value</b>

**31 Desember 2009 / 31 December 2009**

	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	<b>Acquisition cost</b>
<b>Harga perolehan</b>					
Server	-	114.580.950	-	114.580.950	Server
Peralatan kantor	-	651.678.211	-	651.678.211	Office equipment
Perabotan kantor	-	490.114.392	-	490.114.392	Office furniture
Partisi	-	459.003.872	-	459.003.872	Partitions
	<b>-</b>	<b>1.715.377.425</b>	-	<b>1.715.377.425</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Server	-	15.277.456	-	15.277.456	Server
Peralatan kantor	-	59.505.311	-	59.505.311	Office equipment
Perabotan kantor	-	63.732.848	-	63.732.848	Office furniture
Partisi	-	61.091.180	-	61.091.180	Partitions
	<b>-</b>	<b>199.606.795</b>	-	<b>199.606.795</b>	
<b>Nilai buku</b>	<b>-</b>			<b>1.515.770.630</b>	<b>Book value</b>

Penyusutan aset tetap dialokasikan ke beban umum dan administrasi      *Depreciation of fixed assets allocated to general and administrative expenses*

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**12. ASET TAK BERWUJUD**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Perangkat lunak	331.337.897	251.810.882	Software
Akumulasi amortisasi	(67.604.052)	(14.591.012)	Accumulated amortization software
	<b>263.733.845</b>	<b>237.219.870</b>	

Penyusutan aset tak berwujud dialokasikan ke beban umum  
dan administrasi

**12. INTANGIBLE ASSETS**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Perangkat lunak	331.337.897	251.810.882	Software
Akumulasi amortisasi	(67.604.052)	(14.591.012)	Accumulated amortization software
	<b>263.733.845</b>	<b>237.219.870</b>	

Depreciation of intangible assets allocated to general and  
administrative expenses

**13. ASET LAIN-LAIN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Aset dalam tahap pengembangan	782.441.363	-	Asset in development
Piutang pegawai	33.463.152	196.458.334	Employee receivables
Uang jaminan telepon	42.000.000	31.500.000	Phone deposit
Uang jaminan parkir	33.812.621	18.036.452	Parking deposit
Uang jaminan lain-lain	120.000	120.000	Other deposit
	<b>891.837.136</b>	<b>246.114.786</b>	

Aset dalam pengembangan merupakan pembayaran atas  
pekerjaan implementasi Oracle Financial dan Administrasi  
Pembiayaan PT SMI yang sedang dalam tahap  
penyelesaian.

**13. OTHER ASSETS**

Asset in development represents amount paid by PT SMI on Oracle  
Financial and loan administration implementation which are still in  
progress.

**14. BEBAN YANG MASTI HARUS DIBAYAR**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Pengadaan aset tetap	243.674.030	107.942.717	Acquisition of fixed assets
Jasa konsultan	11.880.000	846.935.119	Consultant fees
Jasa audit	245.454.546	164.844.131	Audit fee
Asuransi dan rawat jalan	56.051.043	56.791.926	Insurance and employee medical
Perjalanan dinas	8.508.033	656.987.955	Business traveling
Sewa	22.684.536	44.700.107	Rent
Iklan	47.823.160	-	Advertising
Barang cetakan	148.690.000	-	Printing
Beban terkait debitur	13.200.000	54.519.625	Expenses related to the debtor
Apresiasi karyawan	1.652.250.000	1.161.642.857	Employee bonus
Pencadangan biaya tantiem	1.276.000.000	872.142.857	Provision for tantiem
Lain-lain	75.671.685	49.703.745	Other expenses
	<b>3.801.887.033</b>	<b>4.016.211.039</b>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Pendapatan Diterima Dimuka	-	550.000.000	<i>Deferred income</i>
	-	550.000.000	

Pendapatan diterima dimuka adalah provisi yang diterima terkait pinjaman yang diberikan.

Sesuai dengan berlakunya PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), biaya perolehan yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat awal penerapan, diperhitungkan sebagai bagian arus kas dimasa yang akan datang dalam perhitungan bunga efektif.

**15. DEFERRED INCOME**

*Deferred income represents provision from loans.*

*Based on implementation of PSAK No.50 (Revised 2006) and PSAK No.55 (Revised 2006) , the balance of transaction cost are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method.*

**16. HUTANG LAIN-LAIN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Hutang Lain-lain	16.493.989.500	-	<i>Other Payables</i>
	<b>16.493.989.500</b>	<b>-</b>	

Merupakan dana titipan debitur yang akan digunakan sebagai pembayaran atas transaksi L/C debitur.

**16. OTHER PAYABLES**

*This account represent the debtor deposit funds to be used as payment for transactions of L/C debtor.*

**17. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Pajak Pertambahan Nilai	-	142.870.092	<i>VAT- In</i>
PPh Badan pasal 28a	1.791.848.763	-	<i>Income tax art.28a</i>
	<b>1.791.848.763</b>	<b>142.870.092</b>	

b. Hutang pajak

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
PPh pasal 21	898.433.147	779.189.520	<i>Income tax art. 21</i>
PPh pasal 23	20.408.138	23.389.924	<i>Income tax art. 23</i>
PPh pasal 4 (?)	3.485.066	1.337.022	<i>Income tax art. 4 (2)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	100.567.766	-	<i>Value Added Tax</i>
	<b>1.022.894.117</b>	<b>803.916.466</b>	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**17. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**17.TAXATION (Continued)**

c. Manfaat / (beban) pajak penghasilan

c. Tax income/ (expense)

	2010	2009	
Beban pajak kini	(1.502.131.000)	-	<i>Current tax expense</i>
Manfaat / ( beban ) pajak tangguhan	<u>(2.330.310.316)</u>	<u>3.436.703.386</u>	<i>Deferred tax income /(expense)</i>
	<u><b>(3.832.441.316)</b></u>	<u><b>3.436.703.386</b></u>	

d. Pajak kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba (rugi) pajak berdasarkan fiskal adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income before tax and estimated taxable income (fiscal loss) are as follows:*

	2010	2009	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan:	44.936.010.552	54.399.254.053	<i>Profit before corporate income tax expenses:</i>
<b>Beda temporer:</b>			<i>Temporary differences :</i>
Beban imbalan pasca kerja - bersih	861.311.665	326.530.059	<i>Employee benefits expense - net</i>
Beban apresiasi karyawan	490.607.143	1.161.642.857	<i>Employees' bonus</i>
Beban tantiem	403.857.143	872.142.857	<i>Tantiem</i>
Penyusutan aset tetap	(75.156.785)	(36.258.796)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset tetap tak berwujud	(13.253.306)	(7.030.587)	<i>Amortization of intangible assets</i>
Beban perabotan kantor	133.021.906	235.969.401	<i>Furniture expenses</i>
Beban software	22.265.761	49.922.964	<i>Software expenses</i>
Kompensasi kerugian	<u>(11.143.894.790)</u>	-	<i>Compensation of loss</i>
	<u><b>(9.321.241.264)</b></u>	<u><b>2.602.918.755</b></u>	
<b>Beda tetap:</b>			<i>Permanent differences :</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(41.424.730.255)	(71.930.447.151)	<i>Income subjected to final tax</i>
Jasa Giro - net	(99.581.909)	(121.943.241)	<i>Current account - net</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8.748.060.427	119.437.256	<i>Non-deductible expenses</i>
Koreksi atas pajak final	<u>3.170.007.163</u>	<u>3.786.885.538</u>	<i>Correction of final tax</i>
	<u><b>(29.606.244.574)</b></u>	<u><b>(68.146.067.598)</b></u>	
Estimasi laba (rugi) fiskal	<u><b>6.008.524.715</b></u>	<u><b>(11.143.894.790)</b></u>	<i>Estimated fiscal profit (loss)</i>

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**17. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

e. Aset /(kewajiban) pajak tangguhan

	2010	2009
Asset Pajak Tangguhan- Awal	3.436.703.386	-
Beban imbalan pasca kerja	215.327.916	81.632.515
Beban apresiasi karyawan	122.651.786	290.410.714
Beban tantiem	100.964.286	218.035.714
Penyusutan aset tetap	(18.789.196)	(9.064.699)
Amortisasi aset tak berwujud	(3.313.327)	(1.757.647)
Beban perabotan kantor	33.255.476	58.992.350
Beban software	5.566.440	12.480.741
Rugi fiskal	(2.785.973.698)	2.785.973.698
Manfaat/(bebani) pajak tangguhan	<u>(2.330.310.316)</u>	<u>3.436.703.386</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.106.393.070</u>	<u>3.436.703.386</u>

f. Administrasi

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perusahaan dapat mengajukan pengembalian pajak atas dasar perhitungan sendiri (*self assessment*). Otoritas pajak dapat menilai atau mengubah pajak dalam jangka waktu sepuluh (10) tahun dari tanggal pajak yang telah jatuh tempo.

**18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA**

Pada tahun 2009, Perseroan mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2004) - "Employee Benefits". Kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan oleh aktuaris independen (PT Sienco Aktuarindo Utama) dengan menggunakan metode projected unit credit dan asumsi-asumsi tertentu sebagai berikut:

	2010
Tingkat mortalita :	CS080
Usia normal pensiun :	56 tahun
Tingkat ketidakmampuan :	1% x CS0 80
Tingkat kenaikan upah :	8%
Tingkat diskonto :	9,30%

**17. TAXATION (Continued)**

e. Assets /(Liabilities) Deffered tax

	2010	2009	
Deferred tax assets- Beginning			
Post-employment benefit expense			
Employees' bonus			
Tantiem			
Depreciation of fixed assets			
Amortization of intangible assets			
Furniture expenses			
Software expenses			
Fiscal loss			
Deferred tax income /(expense)			
Deferred tax asset - net			

f. Administration

Based on the taxation laws of Indonesia, the Company may file tax returns on the basis of self-assessment. Tax authorities may assess or change the tax within a period of ten (10) years from the date the tax was due.

**18. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY**

In the year 2009, the Company adopted PSAK 24 (Revised 2004) - "Employee Benefits". Employee benefits liability as of 31 December 2010 and 2009 are calculated by independent actuarial (PT Sienco Aktuarindo Utama) using the projected unit credit method and certain assumptions as follows:

	2009	
Mortality rate	CS080	:
Normal retirement age	56 tahun	:
Disability rate	1% x CS0 80	:
Future salary increases	8%	:
Discount rate	10,70%	:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Kewajiban Manfaat Karyawan sebagai berikut :

	2010	2009	<i>Employee benefits liability is as follows:</i>
Nilai kini kewajiban	861.311.665	326.530.059	<i>Present value of obligation</i>
Biaya jasa lalu yang diakui	326.530.059	-	<i>Unrecognized past service cost - vested</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	<i>Unrecognized post service cost - non vested</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	-	-	<i>Unrecognized actuarial gain (losses)</i>
Kewajiban penghentian	-	-	<i>Liability for termination</i>
Kewajiban imbalan kerja yang diakui di neraca	<u>1.187.841.724</u>	<u>326.530.059</u>	<i>Net liability in the balance sheet</i>
 Pengakuan beban (manfaat) dalam laporan laba rugi			<i>Recognition of expense (benefit) in the income statement</i>
	2010	2009	
Biaya jasa kini	826.372.949	326.530.059	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	34.938.716	-	<i>Interest cost</i>
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	-	-	<i>Expected return on plan assets</i>
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak	-	-	<i>Amortization of post service cost-non vested</i>
Pengakuan biaya jasa lalu yang diakui	-	-	<i>Immediate recognition of post service cost - vested</i>
Biaya penghentian	-	-	<i>Termination cost</i>
Jumlah	<u>861.311.665</u>	<u>326.530.059</u>	<i>Total</i>

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta notaris No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan berjumlah Rp4.000.000.000.000.

Modal Negara yang telah disetorkan adalah sebesar Rp1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 1.000,000 per saham pada tanggal 3 Maret 2009 sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2007 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pembiayaan infrastruktur yang telah diubah dengan PP No. 75 tahun 2008.

18. EMPLOYEMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

*Employee benefits liability is as follows:*

	2010	2009	
Biaya jasa kini	826.372.949	326.530.059	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	34.938.716	-	<i>Interest cost</i>
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	-	-	<i>Expected return on plan assets</i>
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak	-	-	<i>Amortization of post service cost-non vested</i>
Pengakuan biaya jasa lalu yang diakui	-	-	<i>Immediate recognition of post service cost - vested</i>
Biaya penghentian	-	-	<i>Termination cost</i>
Jumlah	<u>861.311.665</u>	<u>326.530.059</u>	<i>Total</i>

19. SHARE CAPITAL

In accordance with the notarial deed No. 17 dated 26 February 2009 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM in Jakarta, the share capital of the Company amounted to Rp4,000,000,000,000.

The paid up capital from state amounted Rp1,000,000,000,000 consist of 1,000,000 share with Rp1,000,000 per share on 3 March 2009 in accordance with Government Regulation No. 66 year 2007 on Capital Investment in the Republic of Indonesia for the Establishment of Company (Persero) in infrastructure financing as amended by Government Regulation No. 75 year 2008.

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 85 tahun 2010 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarana Multi Infrastruktur, negara RI melakukan penambahan penyertaan modal Negara kedalam modal saham Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000. Penambahan modal disetor efektif diterima oleh perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010. Namun pencatatan tambahan modal disetor tersebut sebagai Modal Saham yang disetor menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Keputusan RUPS dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan sebagai pelaksanaan dari PP 85 Tahun 2010 sebagaimana disebut di atas, sedang dalam tahap penandatangan oleh Menteri Keuangan.

Selanjutnya setelah dibuatkan akta pernyataan keputusan rapat oleh Notaris, putusan dimaksud akan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM sebagaimana diwajibkan dalam UU Perseroan Terbatas.

**20. ADDITIONAL PAID UP CAPITAL**

Based on Government Regulation (PP) No.85 year 2010 on Additional Capital Investment of the Republic of Indonesia in Capital Shares of PT Sarana Multi Infrastructure (Persero) , the Government of RI invested additional paid up capital into shares of the Company amounting to Rp1,000,000,000,000. The additional capital was received by the Company on 31 December 2010. The recording of additional capital as authorized, subscribed and fully paid is pending due to General Meeting of Shareholders (GMS).

The result of General Meeting of Shareholders (GMS) as implemented through PP No.85 Year 2010 as mentioned above, is in process of signature Minister of Finance.

Furthermore, the deed statement of the result of General Meeting of Shareholders (GMS) made by the Notary Public will be reported to the Minister of Justice and Human Rights, as required by the Law of Limited Liability Company.

**21. PEMBAGIAN LABA**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2010, pemegang saham menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2009 sebagai berikut:

Cadangan umum	5.783.595.744	Reserves
Program Bina Lingkungan	578.359.574	Community Development Program
Laba Ditahan	51.474.002.121	Retained Earnings
	<b>57.835.957.439</b>	

**22. PENDAPATAN USAHA**

	2010	2009	
Pendapatan bunga pinjaman	37.746.637.046	812.386.592	<i>Loans interest income</i>
Pendapatan provisi	1.508.391.277	77.272.727	<i>Loans provision income</i>
Pendapatan denda	1.434.827.507	-	<i>Loans penalty income</i>
Hasil investasi jangka pendek			<i>Short term investment-</i>
- deposito berjangka	30.938.305.610	69.949.738.499	<i>time deposits</i>
Hasil investasi jangka pendek			<i>Short term investment-</i>
- bunga obligasi	6.563.830.600	1.980.708.651	<i>bonds</i>
Hasil investasi jangka pendek			<i>Short term investment-</i>
- saham dan reksadana	3.922.594.044	-	<i>stocks and limited mutual fund</i>
	<b>82.114.586.085</b>	<b>72.820.106.470</b>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**23. BEBAN USAHA**

	<b>2010</b>
Beban pengembangan usaha	6.208.731.612
Beban umum dan administrasi	23.214.530.223
Beban operasional lainnya	652.381.870
Kerugian penurunan nilai wajar aset keuangan	1.746.139.908 <b>31.821.783.613</b>

Beban pengembangan usaha merupakan biaya yang terkait langsung dengan kegiatan pembiayaan dan investasi, terdiri dari beban SDM, beban konsultan, perjalanan dinas, sosialisasi dan riset pengembangan.

Beban umum dan administrasi terdiri dari beban SDM, beban kantor dan umum, dan beban penyusutan /amortisasi.

Beban operasional lainnya terdiri dari beban pendidikan dan pelatihan dan beban kegiatan karyawan.

**23. OPERATING EXPENSES**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Business development expenses	3.667.372.947	14.080.324.153	General and administrative expenses
General and administrative expenses	14.080.324.153	723.090.338	Others expenses
Others expenses	723.090.338	-	Impairment loss financial instruments
Impairment loss financial instruments	-	18.470.787.438	

*Business development expenses represent costs directly related to financing and investing activities, consists of HR expenses, consultant expenses, business travel, socialization and research development.*

*General and administrative expenses consists of HR expenses, office and general expenses and depreciation / amortization expenses.*

*Other operating expenses consists of education and training expenses and employee activities expenses.*

**24. PENDAPATAN NON OPERASIONAL**

	<b>2010</b>
Jasa giro - net	99.581.909
Pendapatan selisih kurs	497.827.413
Lain-lain	431.191.623
<b>1.028.600.945</b>	

**24. NON-OPERATING INCOME**

	<b>2009</b>	
Interest income	121.943.241	
Gain on foreign exchange	8.192	
Others	1.537.013	
<b>123.488.446</b>		

**25. BEBAN NON OPERASIONAL**

	<b>2010</b>
Beban kegiatan karyawan	94.396.766
Rugi Selisih kurs	36.011.151
Lain-lain	21.014.318
<b>151.422.235</b>	

**25. NON-OPERATING EXPENSE**

	<b>2009</b>	
Employee activities charged	47.541.195	
Loss on foreign exchange	151.838	
Others	25.860.392	
<b>73.553.425</b>		

**26. LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI**

Perusahaan mengakui kerugian berupa bagian rugi atas penyertaan pada PT Indonesia Infrastructure Finance, sebesar 40,30% atau senilai Rp6.233.970.630.

**26. PROFIT (LOSS) ASSOCIATED COMPANY**

*The Company recognized loss from its associated company (PT Indonesia Infrastructure Finance) amounting to 40,30% or equivalent to Rp6,233,970,630.*

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
*For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009*

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

*Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated*

**27. KOMITMEN**

**27. COMMITMENT**

Komitmen adalah merupakan fasilitas pinjaman untuk  
pembentukan infrastruktur yang belum digunakan per 31  
Desember 2010 dan 2009.

*The commitment is unused a loan facility to finance  
infrastructure that has not been used per 31 December 2010  
and 2009.*

**2010**

<b>Sektor Infrastruktur / Infrastructure Sector</b>	<b>Plafon / Loan limit</b>	<b>Sisa Plafon / Unused loans</b>
Transportasi/ Transportation	20.000.000.000	9.710.000.000
Jalan / Roads	24.931.761.971	14.931.761.971
Pengairan / Irrigations	35.068.238.029	35.068.238.029
Ketenagalistrikan / Electricity	252.397.000.000	165.394.437.711
Minyak dan gas Bumi / Oil and gas	68.000.000.000	-
	<b>400.397.000.000</b>	<b>225.104.437.711</b>

**2009**

<b>Sektor Infrastruktur / Infrastructure Sector</b>	<b>Plafon / Loan limit</b>	<b>Sisa Plafon / Unused loans</b>
Transportasi, pengairan, dan jalan (Transportation, irrigations, and roads)	125.000.000.000	75.926.887.284
	<b>125.000.000.000</b>	<b>75.926.887.284</b>

**28. INFORMASI MENGENAI PIHAK HUBUNGAN  
ISTIMEWA**

**28. RELATED PARTY INFORMATION**

Sifat hubungan istimewa

Nature of Relationship

PT Indonesia Infrastructure Finance adalah perusahaan  
asosiasi.

*PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) is an associated  
company.*

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa

Transactions with Related Parties

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak  
hubungan istimewa dengan perlakuan wajar. Transaksi  
tersebut dengan anak perusahaan berupa penempatan  
dana CSL sebesar Rp 559.700.000.000 sebagaimana  
yang diatur dalam *Convertible Subordinated Loan  
Agreement* tanggal 15 Januari 2010.

*In the normal course of business, the Company entered  
into certain transactions with related parties. The  
transaction with a subsidiary represents the placement of  
CSL fund amounting to Rp 559,700,000,000 as arranged  
in the Subordinated Convertible Loan Agreement dated 15  
January 2010.*

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	US Dollar <i>US Dollar</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
<b>Aset moneter</b>			<b>Monetary assets</b>
Kas dan setara kas	980,12	8.812.259	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito yang dijaminkan	1.834.500,00	16.493.989.500	<i>Guarantee deposits</i>
	<u>1.835.480,12</u>	<u>16.502.801.759</u>	
<b>Kewajiban moneter</b>			<b>Monetary liabilities</b>
Hutang lain-lain	1.834.500,00	16.493.989.500	<i>Other payables</i>
<b>Jumlah aset moneter bersih</b>	<b>980,12</b>	<b>8.812.259</b>	<b>Total net monetary assets</b>

**30. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan Perusahaan per 31 Desember 2010:

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY**

As at 31 December 2010, monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	US Dollar <i>US Dollar</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
<b>Aset moneter</b>			<b>Monetary assets</b>
Kas dan setara kas	980,12	8.812.259	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito yang dijaminkan	1.834.500,00	16.493.989.500	<i>Guarantee deposits</i>
	<u>1.835.480,12</u>	<u>16.502.801.759</u>	
<b>Kewajiban moneter</b>			<b>Monetary liabilities</b>
Hutang lain-lain	1.834.500,00	16.493.989.500	<i>Other payables</i>
<b>Jumlah aset moneter bersih</b>	<b>980,12</b>	<b>8.812.259</b>	<b>Total net monetary assets</b>

**30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Following is the financial assets and financial liabilities of the Company as at 31 December 2010:

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ <i>Held To Maturity</i>	Investasi dalam ekuitas menggunakan biaya perolehan/ <i>Investment in equity used at cost</i>	Aset dan kewajiban keuangan lainnya/ <i>Other financial assets and liabilities</i>
<b>Aset keuangan/ Financial assets</b>					
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	1.137.733.671.965	1.137.733.671.965	-	-	-
Efek-efek / <i>Securities</i>	188.913.182.078	-	188.913.182.078	-	-
Deposito yang dijaminkan/ <i>Guarantee Deposits</i>	16.493.989.500	16.493.989.500	-	-	-
Pinjaman yang diberikan / <i>Loans</i>	173.786.219.994	173.786.219.994	-	-	-
Convertible Subordinated Loan/ <i>Convertible Subordinated Loan</i>	559.700.000.000	-	-	559.700.000.000	-
Piutang Pegawai/ <i>Employee receivables</i>	33.463.152	33.463.152	-	-	-
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>2.076.660.526.689</b>	<b>1.328.047.344.611</b>	<b>188.913.182.078</b>	<b>559.700.000.000</b>	<b>-</b>
<b>Kewajiban keuangan/ Financial liabilities</b>					
Biaya yang masih harus dibayar / <i>Accrued expenses</i>	3.801.887.033	-	-	-	3.801.887.033
Hutang Lain -lain/Other payables	16.493.989.500	-	-	-	16.493.989.500
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>20.295.876.533</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>20.295.876.533</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**30. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Perusahaan belum mengklasifikasikan aset / kewajiban keuangan derivatif lindung nilai karena belum ada transaksi derivatif.

Berikut ini adalah penyajian nilai tercatat dan nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Perusahaan per 31 Desember 2010:

	<b>Nilai tercatat</b> <i>Carrying value</i>	<b>Nilai wajar</b> <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>			
Kas dan setara kas	1.137.733.671.965	1.137.733.671.965	<i>Cash and cash equivalent</i>
Efek-efek	188.913.182.078	189.963.701.076	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	173.786.219.994	173.786.219.994	<i>Loans</i>
Convertible Subordinated Loan	559.700.000.000	559.700.000.000	<i>Convertible Subordinated Loan</i>
Deposito yang dijamin	16.493.989.500	16.493.989.500	<i>Guarantee deposits</i>
Piutang Pegawai	33.463.152	33.463.152	<i>Employee receivables</i>
	<b>2.076.660.526.689</b>	<b>2.077.711.045.687</b>	
<b>Kewajiban keuangan</b>			
Biaya ymhd	3.801.887.033	3.801.887.033	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	16.493.989.500	16.493.989.500	<i>Other payables</i>
	<b>20.295.876.533</b>	<b>20.295.876.533</b>	

**31. PERJANJIAN PENTING**

**Perjanjian CSL**

Pada tanggal 15 Januari 2010, International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), dan Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG), PT IIF dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi Subordinasi (*Convertible Subordinated Loan Agreement*). Dalam perjanjian ini Perusahaan setuju untuk menempatkan CSL pada PT IIF sebesar Rp 559.700.000.000. Pada tanggal 22 April 2010 Perusahaan telah menempatkan dana tersebut pada PT IIF.

**30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)**

*The Company not yet classified the hedging derivatives financial assets / liabilities due no derivatives transaction.*

*Following is carrying and fair value presentation of those financial assets and liabilities of the Company as of 31 December 2010:*

	<b>Nilai wajar</b> <i>Fair value</i>		
<b>Financial assets</b>			
Cash and cash equivalent	1.137.733.671.965		
Securities	189.963.701.076		
Loans	173.786.219.994		
Convertible Subordinated Loan	559.700.000.000		
Guarantee deposits	16.493.989.500		
Employee receivables	33.463.152		
	<b>2.077.711.045.687</b>		
<b>Financial liabilities</b>			
Accrued expenses	3.801.887.033		
Other payables	16.493.989.500		
	<b>20.295.876.533</b>		

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**CSL Agreement**

*On January 15, 2010, the International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), and Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG), PT IIF and the Company entered into a Convertible Subordinated Loan Agreement. In this agreement the Company agreed to place the CSL in PT IIF amounting to Rp 559.700.000.000. On 22 April 2010 the Company had placed these funds in PT IIF.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

for the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

Tujuan dari CSL adalah:

1. Untuk memenuhi bagian Perusahaan sehubungan dengan pengambilan bagian atas saham-saham yang mungkin dikeluarkan PT IIF.
2. Sebagai dana bagi IIF jika IIF diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada Perusahaan untuk memenuhi kewajiban Perusahaan dalam hal "Put Option".

Klarifikasi perjanjian CSL

Pada rapat Dewan Komisaris dan Direksi PT IIF pada tanggal 6 Desember 2010, semua perwakilan pemegang saham menyetujui: untuk mengklarifikasi pengertian dasar dari (i) *Convertible Subordinated Loan ("CSL")* dari Perusahaan kepada PT IIF; (ii) pendapatan yang didapat dari pinjaman ini dan (iii) opsi "Put" terhadap Perusahaan oleh tiga pemegang saham pendiri lainnya.

Surat klarifikasi para pemegang saham tertanggal 30 Desember 2010 disampaikan ke PT IIF sebagai penjelasan tambahan dan klarifikasi Perjanjian CSL antara lain mengklarifikasi pengertian dasar dari beberapa pasal dalam CSLA serta pendapat mengenai mekanisme escrow dan gadai yang dipandang sudah tidak diperlukan sehingga CSLA tidak lagi dibutuhkan. Sehingga diperlukan penulisan ulang secara legal dan diharapkan selesai pada awal tahun 2011.

**32. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

Rencana amandemen Perjanjian Para Pemegang Saham  
dan terminasi Perjanjian Pinjaman Konversi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2011, telah dilaksanakan pertemuan antar pemegang saham yang dihadiri oleh wakil-wakil dari Perusahaan, IFC, ADB dan DEG. Pertemuan tersebut adalah tindak lanjut dari pertemuan pada tanggal 6 Desember 2010 dan penyampaian surat klarifikasi para pemegang saham tertanggal 30 Desember 2010.

Surat klarifikasi sebagai penjelasan tambahan dan klarifikasi Perjanjian CSL antara lain mengklarifikasi pengertian dasar dari beberapa pasal dalam CSLA serta pendapat mengenai mekanisme escrow dan gadai yang dipandang sudah tidak diperlukan sehingga CSLA tidak lagi dibutuhkan.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)**

*The purpose of CSL are:*

1. *To meet SMI's share in respect of subscription for share that IIF may issue.*
2. *For IIF to repay Company to meet Company's obligation to make any payment further to the exercise of the "Put Option"*

Clarification of CSL Agreement

*At a meeting of Board of Commissioners and Directors of PT IIF on 6 December 2010, all representatives of the shareholders approved: to clarify the basic understanding of (i) Convertible Subordinated Loan ("CSL") of the company to the PT IIF, (ii) income earned from these loans and (iii) the option "Put" to the company by the three other founding shareholders.*

*Letter clarifying the shareholders dated 30 December 2010 filed with the PT IIF as additional explanation and clarification of CSL Agreement, among others, to clarify the basic understanding of several articles in the CSLA and opinions about the escrow mechanism and the lien is not deemed necessary so that CSLA is no longer needed. So that rewriting is legally required and expected to be completed in early 2011.*

**32. SUBSEQUENT EVENT**

The plan to amend the Shareholders Agreement and  
termination of Convertible Subordinated Loan Agreement

*On 27 February 2011, has held meetings between shareholders, which was attended by representatives of the Company, IFC, ADB and DEG. The meeting is a follow-up of the meeting on 6 December 2010 and submitting shareholders' clarification letter dated 30 December 2010.*

*The clorification letter as additional explanation and clorification of CSL Agreement include clarifying the basic understanding of several articles in the CSLA and opinions about the escrow mechanism and the lien is not deemed necessary so that CSLA is no longer needed.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**32. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (Lanjutan)**

Dalam pertemuan tanggal 27 Februari 2011 telah  
disepakati beberapa hal yaitu:

1. Dikembalikannya dana CSL sebesar Rp 559,7 miliar dari PT IIF kepada Perusahaan dan selanjutnya Perusahaan akan memperlakukan dana ini sebagai *restricted asset* yang ditujukan untuk pembelian saham PT IIF oleh Perusahaan sebagai bentuk komitmen investasi Pemerintah melalui Perusahaan pada PT IIF yang berjumlah keseluruhan maksimum Rp 600 miliar.
2. Perubahan-perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 di atas akan ditindaklanjuti dalam amandemen Perjanjian Para Pemegang Saham/Shoreholders Agreement; yang diharapkan dapat difinalisasi dan ditandatangani selambatnya pada bulan April 2011.

Sampai dengan tanggal 28 Februari 2011, amandemen Perjanjian Para Pemegang Saham tersebut masih berbentuk draft dan dalam proses review oleh para pemegang saham PT IIF.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998), "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (1994), "Laporan Arus Kas".
- c. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntasi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi".
- d. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 25 (1994), "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi".

**32. SUBSEQUENT EVENT (Continued)**

In a meeting on 27 February 2011 has been agreed a few things:

1. CSL fund return amounting to Rp 559.7 billion from PT IIF to the Company and the Company will treat this as a restricted asset fund designated for the purchase of shares of IIF by the Company as an investment commitment of the Government through the Company at PT IIF, amounting to a maximum of Rp 600 billion overall.
2. The changes referred to in item 1 above will be followed up in the amendment of the Shareholders Agreement, which is expected to be finalized and signed at the latest in April 2011.

As of 28 February 2011, amendments to the Shareholders Agreement is still a draft and in the process of review by the shareholders of PT IIF.

**33. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS STATEMENT**

Accounting standards were effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011:

- a. PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements. This standard will replace PSAK No.1 (revised 1998), Presentation of Financial Statements.
- b. PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows. This standard will replace PSAK No.2 (1994), Statements of Cash Flows.
- c. PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates Entity. This standard will replace PSAK No.15 (1994) , Accounting for Investment in Associates Company.
- d. PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. This standard will replace PSAK No.25 (1994), Net Profit or Loss for Current Period, Basic Errors and Changed Accounting Policies.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**  
(Lanjutan)

- e. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 48 (1998), "Penurunan Nilai Aktiva".
- f. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 57 (2000), "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi".
- g. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pihak-pihak Berelasi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 7 (1994), "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".
- h. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 23 (1994), "Pendapatan".
- i. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 19 (2000), "Aktiva Tidak Berwujud".

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-stardar ini terhadap laporan keuangan.

**34. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 50 (REVISI 2006)  
DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)**

Standar akuntansi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Untuk penerapan standar baru ini, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

**33. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS STATEMENT**  
(Continued)

- e. PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets. This standard will replace PSAK No. 48 (1998) Impairment of Assets.
- f. PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. This standard will replace PSAK No.57 (2000) Estimated Liabilities, Contingency Liabilities and Contingency Assets.
- g. PSAK No.7 (revised 2010) Related Party. This standard will replace PSAK No.7 (1994) Disclosure of Related Party.
- h. PSAK No. 23 (revised 2010), Income. This standard will replace PSAK No.23 (1994), Income.
- i. PSAK No. 19 (revised 2010), Intangible Assets. This standard will replace PSAK No. 19 (2000), Intangible Assets.

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the financial statements.

**34. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006)  
AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)**

Accounting standard PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" become effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2010 and applied were prospectively.

To implement this new standard, the Company has identified the following transition adjustments in accordance with those standards. Transitional adjustments are as follows:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk  
periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended 31 December 2010 and for the 10 months period ended  
31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**34. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 50 (REVISI 2006)  
DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (Lanjutan)**

**34. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006)  
AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006) (Continued)**

1 Januari 2010/ 1 January 2010			
	Yang dilaporkan / <i>Reported</i>	Efek dari penerapan PSAK No.50 dan PSAK No.55 / <i>The implementation effects of PSAK No.50 and PSAK No.55</i>	Setelah penyesuaian, <i>After adjustment</i>
<b>Aset/ assets</b>			
Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	49.073.112.716	(550.000.000)	48.523.112.716
<b>Kewajiban/ Liabilities</b>			
Pendapatan diterima dimuka/ <i>Defered income</i>	550.000.000	(550.000.000)	-
Perusahaan telah melakukan evaluasi secara individual terhadap aset keuangan yang signifikan dengan hasil tidak terdapat penurunan nilai, sehingga manajemen pada awal tahun tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).			
<i>The Company has been individually evaluated on significant financial assets with the result there was no impairment, in the beginning of the year, the management did not establish allowance for impairment loss (CKPN).</i>			

**35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 telah diselesaikan pada tanggal 28 Februari 2011.

**35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

*The Company's management is responsible for preparation and presentation of the financial statements for the period ended 31 December 2010 had completed on 28 February 2011.*